

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari pemerintah, organisasi kesehatan, dan masyarakat. Faktor-faktor seperti akses terbatas ke pelayanan kesehatan, kualitas pelayanan yang kurang memadai, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan rutin melakukan menjaga kesehatan dan rutin melakukan pemeriksaan. Pemerintah berkomitmen mengurangi angka kematian ibu dengan memastikan akses pelayanan kesehatan berkualitas, yang meliputi pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, perawatan nifas bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan apabila terdapat komplikasi, serta pelayanan KB (Karim, 2024).

Angka Kematian Ibu terjadi karena ketidakpatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan antenatal care sehingga ibu kurang mendapat informasi tentang kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan, dan salah satu hal itu juga yang di pengaruhi karena tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan yang masih kurang sehingga tidak memiliki motivasi dan kesadaran diri untuk melakukan pemeriksaan antenatal care. Maka dari itu sangat penting untuk ibu hamil memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan agar patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Antenatal Care merupakan suatu pelayanan kesehatan kehamilan yang diterima ibu pada masa kehamilan. Kunjungan ANC salah satu hal yang penting untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak (Riskesdas, 2018).

Menurut PMK nmor 21 tahun 2021 Pelayanan Kesehatan Masa Hamil dilakukan paling sedikit 6 (enam) kali selama masa kehamilan yaitu satu kali pada trimester I, dua kali pada trimester II dan minimal 3 kali pada trimester III yang dilakukan sebanyak enam kali. Pemeriksaan dilakukan oleh dokter sebanyak 2 kali pada Trimester I dan II serta Bidan sebanyak empat kali. ANC dilakukan secara teratur pada ibu hamil sangat diharapkan mampu mendeteksi dan menangani komplikasi yang sering terjadi pada ibu hamil. Masalah kematian ibu dan bayi di Indonesia menjadi masalah yang harus diselesaikan. AKI yang tinggi dikarenakan oleh dua hal pokok yaitu pengetahuan ibu yang masih kurang tentang tanda bahaya kehamilan dan cara penanggulangan komplikasi dalam kehamilan, serta kurangnya kunjungan pelayanan antenatal care. Faktor yang dapat berpengaruh pada ketidakpatuhannya ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan antenatal care salah satunya yaitu pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang masih kurang (Roobiati, 2019).

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan salah satu upaya percepatan penurunan AKI dan Bayi Baru Lahir melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan antenatal, pertolongan persalinan, pencegahan komplikasi dan keluarga berencana oleh bidan. Dalam hal ini edukasi P4K sangatlah penting sebagai upaya menurunkan keterlambatan mengenal komplikasi dan mencari pelayanan kesehatan yang tepat. Salah satunya yaitu persiapan calon donor darah serta persiapan kontrasepsi yang harus dipersiapkan oleh ibu hamil. Perencanaan donor darah bertujuan untuk melakukan perencanaan secara dini terhadap komplikasi yang mungkin terjadi pada saat persalinan. Persiapan kontrasepsi bertujuan untuk

menjaga jarak kehamilan sehingga mengurangi risiko kematian ibu dan bayi karena jarak kehamilan yang terlalu dekat atau terlalu sering (Buku KIA, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan asuhan pada kasus Ibu “NS”. Selama kehamilan ibu sudah melakukan kunjungan rutin ke Dokter SpOG, bidan dan puskesmas. Ibu sudah melakukan ANC 6 kali. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada ibu tanggal 12 Februari 2025 dapat diketahui bahwa penulis akan melakukan asuhan pada ibu “NS” usia 27 tahun, primigravida, beralamat di Jalan Tukad Pancoran 19 Panjer, kota Denpasar dengan tafsiran persalinan 11 Maret 2025, di wilayah UPTD Puskesmas III Denpasar Utara, dan masalah yang didapat setelah melakukan pengkajian pada ibu “NS” yaitu ibu belum merencanakan KB yang digunakan setelah persalinan. Dengan pertimbangan ibu memenuhi syarat sebagai ibu hamil yang akan diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif. Skor Poedji Rohyati kehamilan ibu “NS” mendapat skor 2 dan termasuk fisiologis karena ibu tidak memiliki faktor risiko pada kehamilan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan pada Ibu NS usia 27 tahun primigravida dari usia kehamilan 36 minggu 2 hari sampai 42 hari masa nifas?

C. Tujuan Penulis

Adapun selain untuk memenuhi laporan tugas akhir, tujuan dari penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penulisan laporan tugas akhir ini bertujuan untuk menguraikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “NS” umur 27 Tahun Primigravida

beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari usia kehamilan 36 minggu 2 hari sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penulis laporan tugas akhir ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil asuhan kebidanan pada ibu “NS” adalah:

- a. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan yang telah diberikan kepada ibu “NS” beserta janinnya sejak usia kehamilan 36 minggu 2 hari sampai menjelang persalinan.
- b. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan yang telah diberikan kepada ibu “NS” selama masa persalinan dan bayi baru lahir.
- c. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan yang telah diberikan pada ibu “NS” selama 42 hari masa nifas.
- d. Mendeskripsikan hasil penerapann asuhan kebidanan yang telah diberikan pada bayi baru lahir sampai 42 hari.

D. Manfaat

Secara garis besar penulisan laporan ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memperluas wawasan mahasiswa dan fasilitator pendidikan serta acuan untuk pengembangan penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus sehingga dijadikan sumber kepustakaan di Perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Ibu dan Keluarga

Dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai asuhan kebidanan yang diberikan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

b. Bidan

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi bidan serta menambah wawasan dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif selama proses kehamilan, persalinan, nifas, neonatus.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penulis ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir yang sesuai dengan standar pelayanan asuhan kebidanan.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan atau sumber pustaka bagi peneliti lainnya tentang asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, bersalin, nifas dan neonatus sehingga dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya.